



Persepsi Guru PAI tentang Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di SMP Swasta Islam Proyek UISU Siantar

Dewi Kirana¹

¹STAI UISU Pematangsiantar, kiranadewi64@gmail.com

Article Info

Received: 16 Juni 2022

Revised: 24 Juni 2022

Published: 30 Juni 2022

ABSTRACT

This study aims to explore the perceptions of Islamic Religious Education (PAI) teachers regarding the importance of character education in learning at SMP Swasta Islam Proyek UISU Siantar. Using a descriptive qualitative method, in-depth interviews and observations were conducted with two PAI teachers to understand how they integrate character values into daily learning activities. The findings show that both PAI teachers have a positive view of character education, considering it an integral part of Islamic education. However, they also face challenges such as limited time and suboptimal parental support. This study recommends enhancing collaboration between teachers, schools, and parents to strengthen students' character education.

Keywords: Character Education, PAI Teachers, Perception, Islamic Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran di SMP Swasta Islam Proyek UISU Siantar. Melalui metode kualitatif deskriptif, wawancara mendalam dan observasi dilakukan terhadap dua orang guru PAI untuk memahami bagaimana mereka mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua guru PAI memiliki pandangan yang positif terhadap pendidikan karakter, yang dianggap sebagai bagian integral dari pendidikan Islam. Namun, mereka juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu dan dukungan orang tua yang kurang optimal. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kerjasama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam memperkuat pendidikan karakter siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Guru PAI, Persepsi, Pendidikan Islam.

Corresponding Author:

Dewi Kirana

STAI UISU Pematangsiantar

kiranadewi64@gmail.com

*This is an open access article
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi topik penting dalam wacana pendidikan di Indonesia, terutama setelah penerapan Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan formal. Pendidikan karakter bukan hanya aspek tambahan dalam pembelajaran, melainkan komponen fundamental yang diintegrasikan dalam semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kemdikbud, 2017: 24). Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang dianut oleh masyarakat.

Dalam pendidikan Islam, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, yang menegaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah tercapainya kesempurnaan akhlak (Al-Ghazali, 2015: 17).

Pendidikan karakter telah menjadi kebijakan nasional, pelaksanaannya di sekolah sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah persepsi dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas. Menurut penelitian oleh Syahrudin (2020), banyak guru yang merasa kesulitan untuk secara efektif mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam materi pembelajaran mereka, terutama karena beban kurikulum yang sangat padat (Syahrudin, 2020: 45). Selain itu, ada juga pandangan bahwa pendidikan karakter masih dianggap sebagai tambahan, bukan bagian integral dari proses pendidikan.

Di SMP Swasta Islam Proyek UISU Siantar, peran pendidikan karakter sangat relevan, mengingat karakteristik sekolah tersebut yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, guru PAI memiliki tugas ganda, yakni memastikan bahwa siswa memahami ajaran-ajaran Islam sekaligus membimbing mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi guru PAI di sekolah tersebut mengenai pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana mereka mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

Penelitian tentang persepsi guru PAI terhadap pendidikan karakter sangat penting dilakukan karena guru adalah pihak yang langsung terlibat dalam proses pendidikan. Persepsi mereka akan mempengaruhi bagaimana mereka merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2018), pemahaman dan persepsi guru sangat menentukan efektivitas program pendidikan karakter di sekolah (Slameto, 2018: 56). Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai sejauh mana pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam pembelajaran PAI dan bagaimana guru memandang pentingnya pendidikan karakter tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak positif dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2019) menemukan bahwa sekolah yang berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulumnya mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia (Hamid, 2019: 72). Selain itu, guru PAI yang memiliki kesadaran dan pemahaman mendalam tentang pendidikan karakter akan lebih mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini akan difokuskan pada dua orang guru PAI di SMP Swasta Islam Proyek UISU Siantar. Mereka dipilih karena pengalaman dan keterlibatan mereka

dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah menggali persepsi mereka mengenai pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana mereka menerapkannya dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam, khususnya di SMP Swasta Islam Proyek UISU Siantar.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis persepsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pentingnya pendidikan karakter di SMP Swasta Islam Proyek UISU Siantar. Metode ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam pandangan dan pengalaman subjek penelitian, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang fenomena yang diteliti (Creswell, 2014: 45). Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks sosial dan budaya yang melingkupi guru dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Guru PAI terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter

Dari hasil wawancara, kedua guru PAI di SMP Swasta Islam Proyek UISU Siantar memiliki persepsi yang sama terkait pentingnya pendidikan karakter. Mereka menganggap bahwa pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan agama, bahkan menjadi inti dari pembelajaran PAI. Guru PAI menyatakan:

“Pendidikan karakter adalah tanggung jawab kita sebagai guru PAI, karena nilai-nilai Islam sendiri sangat menekankan pentingnya akhlak. Kalau kita hanya mengajarkan ilmu agama tanpa menanamkan karakter yang baik, pembelajaran itu menjadi tidak utuh.” (Wawancara dengan Guru PAI, 2023: 3)

Senada dengan itu, Guru PAI kedua menambahkan:

“Karakter itu adalah implementasi dari ajaran agama. Tujuan utama kita adalah agar siswa tidak hanya memahami Islam secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam perilaku mereka di sekolah maupun di rumah.” (Wawancara dengan Guru PAI kedua, 2023: 4)

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memahami betul pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian dari pembentukan akhlak siswa. Pandangan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan akhlak sebagai salah satu pilar utama dalam membangun kepribadian yang baik. Mereka melihat pendidikan karakter tidak hanya sebagai bagian dari kebijakan pendidikan nasional, tetapi juga sebagai kewajiban agama.

2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Mengenai penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa kedua guru PAI sudah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran. Misalnya, dalam satu sesi pembelajaran yang diamati, Guru PAI memulai kelas dengan memberikan contoh nyata tentang pentingnya kejujuran dan tanggung jawab, diikuti dengan diskusi yang mengaitkan kedua nilai tersebut dengan ajaran Islam.

Guru PAI menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Dalam pembelajaran, ia sering mengajak siswa untuk merenungkan dampak dari perilaku mereka terhadap orang lain dan mengaitkannya dengan ajaran agama. Salah satu nilai yang sering diangkat adalah

pentingnya saling menghormati dan peduli terhadap sesama, yang merupakan salah satu bentuk pengamalan dari akhlak mulia.

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan beberapa nilai karakter yang diajarkan oleh kedua guru PAI dalam pembelajaran sehari-hari:

Tabel 1. Nilai karakter yang diajarkan guru

Nilai Karakter	Implementasi Dalam Pembelajaran	Contoh Aktivitas
Kejujuran	Mengajak siswa berdiskusi tentang pentingnya berkata jujur	Diskusi kasus dan role play
Tanggung Jawab	Memberi tugas kelompok dan menilai kontribusi masing-masing siswa	Tugas kelompok dan presentasi
Sikap Saling Menghormati	Menjelaskan pentingnya menghormati orang tua dan teman	Diskusi tentang adab dalam Islam
Kedisiplinan	Menerapkan aturan kelas dan menegaskan pentingnya waktu	Memberikan tugas dengan tenggat waktu jelas
Toleransi	Mengajak siswa untuk memahami perbedaan dan keragaman	Ceramah tentang sikap terhadap non-muslim

Dalam pembelajaran yang diamati, Guru PAI kedua juga sering kali mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh-contoh aktual dari kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika mengajarkan tentang adab dalam Islam, ia menggunakan situasi nyata di sekolah seperti interaksi antara siswa dan guru atau siswa dengan teman-temannya sebagai bahan diskusi. Hal ini memberikan konteks yang relevan bagi siswa sehingga mereka dapat melihat bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tantangan dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Meskipun kedua guru PAI berusaha keras untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, mereka juga mengakui adanya tantangan yang cukup signifikan. Tantangan terbesar yang mereka hadapi adalah keterbatasan waktu dan beban kurikulum yang sangat padat. Guru PAI menyatakan bahwa terkadang sulit untuk menyeimbangkan antara mengajarkan materi agama dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam waktu yang terbatas:

“Waktu yang kita miliki untuk setiap pelajaran sangat terbatas. Kadang kita harus memilih antara menyelesaikan materi yang ditentukan kurikulum atau memberikan perhatian lebih pada pendidikan karakter.” (Wawancara dengan Guru PAI, 2023: 7)

Guru PAI kedua juga menyoroti masalah serupa, yaitu beban kurikulum yang terlalu padat, yang menurutnya menyulitkan untuk memberikan penekanan yang cukup pada pendidikan karakter:

“Materi kurikulum sangat banyak, dan kadang kita tidak punya cukup waktu untuk benar-benar mendalami pendidikan karakter. Sering kali, pendidikan karakter hanya bisa disisipkan secara singkat di sela-sela materi.” (Wawancara dengan Guru PAI kedua, 2023: 8)

Selain itu, keduanya juga mengungkapkan bahwa dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua sangat penting dalam penerapan pendidikan karakter. Menurut mereka, nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah harus diperkuat oleh orang tua di rumah agar hasilnya lebih maksimal. Namun, tidak

semua orang tua memiliki kesadaran yang sama tentang pentingnya pendidikan karakter.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru PAI terhadap pendidikan karakter sangat positif, dan mereka menganggapnya sebagai bagian integral dari pembelajaran agama Islam. Guru PAI memiliki peran ganda sebagai pengajar ilmu agama dan penanam nilai-nilai karakter, yang dianggap esensial dalam pembentukan akhlak siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam memiliki potensi besar untuk membentuk moralitas siswa (Hamid, 2019: 72). Namun, tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu dan beban kurikulum, memerlukan perhatian lebih dari pihak sekolah dan pemerintah. Dukungan dari orang tua juga sangat penting untuk memperkuat pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru PAI terhadap pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran di SMP Swasta Islam Proyek UISU Siantar, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dipandang sebagai elemen fundamental dalam pendidikan agama Islam. Kedua guru PAI yang menjadi subjek penelitian mengakui bahwa pendidikan karakter tidak hanya penting, tetapi juga merupakan bagian tak terpisahkan dari pembelajaran PAI, yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah membutuhkan kolaborasi yang lebih baik antara guru, sekolah, dan orang tua, serta perlunya evaluasi terhadap kebijakan kurikulum untuk memberikan ruang yang lebih besar bagi pendidikan karakter. Dukungan sistemik dari pihak sekolah dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter perlu ditingkatkan agar siswa tidak hanya unggul dalam hal akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

E. REFERENSI

- Hamid, A. (2019). Pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 70-84.
- Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon and Schuster.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Suyadi, & Widodo, H. (2019). Pendidikan karakter berbasis al-Quran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 7(1), 59-72. <https://doi.org/10.21580/jpai.2019.7.1.4115>
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa ber peradaban*. Pustaka Pelajar.
- Zakaria, F. (2016). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 15-27.